



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Media *Power Point*

Diah Annisa Resti<sup>1\*</sup>, Septia Sugiarsih<sup>1</sup>, Eny Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>SD Negeri Jageran

[diahannisa96530@gmail.com](mailto:diahannisa96530@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

keterampilan menyimak  
power point

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui penggunaan media *Power Point* untuk siswa kelas 2 SD Negeri Menguri Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri Menguri, Kulon Progo yang berjumlah 8 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket penilaian diri dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran menyimak dan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur rerata tingkat keterampilan menyimak siswa serta persentase dalam proses menyimak di setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selama menggunakan media *Power Point*, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mendengarkan cerita. Hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas menyimak pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 60,1% dan meningkat menjadi 76,5% (meningkat sebesar 16,4%) pada siklus II. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil rata-rata keterampilan menyimak siswa pada kondisi awal yaitu sebesar 57,2 meningkat menjadi 64,4 (meningkat sebesar 7,2) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,2 (meningkat sebesar 22,8) pada siklus II.

### Pendahuluan

Menyimak adalah suatu aktivitas yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Bahkan sebagian besar dari kehidupan manusia untuk menjadi penyimak lebih besar daripada menjadi pembaca, pembicara maupun penulis. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Iskandarwassid, dkk (2008: 230) bahwa 45% waktu digunakan untuk mendengarkan, dan 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan hanya 9% untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh manusia bahkan sejak dini.

Kegiatan menyimak sudah menjadi bagian dalam dunia pengajaran, terlebih lagi pada pengajaran bahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 2). Logan dan Loban yang dikutip dalam (Tarigan, 2008: 63-64) menjelaskan bahwa proses menyimak terdiri dari tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi. Pembelajaran menyimak di sekolah dasar dapat berupa menyimak isi berita, menyimak dongeng dan menyimak puisi. Melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran menyimak. Selain itu dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah juga dapat melalui pembentukan suasana belajar yang mendukung terhadap aktivitas menyimak seperti penggunaan model dan metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut keterampilan menyimak siswa dapat diasah secara terus menerus agar konsentrasi dan daya pemahaman peserta didik semakin baik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa kelas 2 SD Negeri Menguri masih rendah. Berdasarkan data tersebut, dari keseluruhan siswa kelas 2 yaitu 8 siswa terdapat 62,5% siswa yang masih di bawah KKM pada keterampilan menyimak. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 8 siswa tersebut terdapat 5 siswa yang masih di bawah KKM.

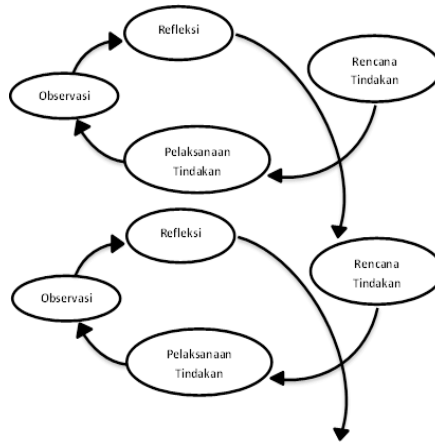
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali murid kelas 2 SD Negeri Menguri ditemukan berbagai permasalahan-permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, rendahnya konsentrasi dan daya pemahaman, kurangnya penggunaan media yang dapat melatih keterampilan menyimak siswa dan kurangnya metode pembelajaran yang inovatif.

Semua permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan media yang menarik dan inovatif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak yaitu media Power Point. Berdasarkan penelitian Ubaidah, 2013 penggunaan media visual power point dan audio dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita. Melalui media Power Point tersebut diharapkan siswa dapat tertarik dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru, serta tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media Power Point.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian milik Kemmis & McTaggart (1988) yang dikutip dalam Kurniasih, (2014: 29). Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 1.** Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan McTaggart  
**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Menguri Kulon Progo. Sekolah tersebut secara geografis terletak di Menguri, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo, Provinsi D.I.Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan tema 7 di kelas 2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap yaitu pada bulan Januari hingga Juni. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan sesuai dengan jadwal tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD Negeri Menguri, namun tidak menutup kemungkinan untuk berlanjut pada tema selanjutnya dengan menyesuaikan banyaknya siklus pada penelitian ini.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri Menguri, Kulon Progo, yang berjumlah 8 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pada penelitian ini menggunakan empat tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi menyimak. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu angket penilaian diri untuk mengetahui aktivitas menyimak, soal tes yang akan diberikan kepada siswa serta mempersiapkan perangkat tindakan yaitu media Power Point yang akan digunakan.

#### 2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

#### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi kejadian dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian diri. Penilaian diri digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang telah dilakukan dan digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Dalam tahap ini tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi/ ditingkatkan.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu angket penilaian diri dan tes menyimak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian diri dan tes menyimak. Angket penilaian diri digunakan untuk mendapatkan informasi dengan aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak, sedangkan tes menyimak digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data tentang hasil belajar menyimak siswa. Data ini berupa hasil tes menyimak siswa.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil angket penilaian diri, sedangkan analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung rerata tingkat keterampilan menyimak siswa serta persentase dalam proses menyimak setiap siklus.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Pada kondisi pra siklus guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah tanpa menggunakan media yang mendukung. Selama pembelajaran berlangsung terlihat 3 siswa kurang aktif mendengarkan guru, 2 siswa yang lain memberikan tanggapan, 1 siswa dapat menceritakan kembali dan 2 siswa lainnya masih kesulitan saat menceritakan kembali meminta untuk mengulang cerita tersebut Berdasarkan hasil tes menyimak dari 8 siswa, 5 siswa kelas 2 SD Negeri Menguri belum tuntas dari KKM yaitu 75 dengan presentase 62,5%. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga masih tergolong rendah karena nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai KKM. Untuk itu perlu dilakukan tindakan agar para siswa mendapat nilai minimal setara dengan KKM. Tindakan pada siklus I bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak yang dilihat dari hasil penilaian diri dan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Menguri. Aktivitas menyimak siswa pada pertemuan pertama diperoleh dari hasil penilaian diri. Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan pertama aktivitas menyimak siswa menunjukkan persentase 53,1% dengan kriteria baik. Pada aspek mendengar mendapatkan persentase rata-rata yaitu 62,5%. Pada aspek memahami diperoleh persentase rata-rata yaitu 62,5%. Pada aspek menginterpretasi diperoleh persentase rata-rata yaitu sebesar 37,5%. Kemudian pada aspek mengevaluasi dan aspek menanggapi masing-masing sebesar 50%.

Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan kedua aktivitas menyimak siswa menunjukkan persentase 60,1% dengan kriteria baik. Pada aspek mendengar yaitu sebesar 75%. Pada aspek memahami diperoleh persentase rata-rata sebesar 62,5%. Kemudian pada aspek menginterpretasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 56,25%. Kemudian pada aspek mengevaluasi diperoleh persentase sebesar 50% dan pada aspek menanggapi diperoleh persentase sebesar 62,5%.

Selain dari hasil penilaian diri, hasil tes antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,5 sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan kedua adalah 75. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai sebesar 7,5. Jika dibandingkan dari hasil tes pada pra siklus dengan rata-rata 65,5 maka terjadi peningkatan nilai sebesar 9,5. Kemudian siswa yang tuntas KKM pada pertemuan pertama terdapat 3 siswa dengan persentase 37,5%. Sedangkan pada pertemuan

kedua terdapat 4 siswa yang nilainya tuntas KKM dengan persentase mencapai 50%. Dengan ini berarti persentase ketuntasan siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5%. Jika dibandingkan dengan kondisi pada pra siklus yaitu 37,5% persentase ketuntasan siswa naik sebesar 12,5%. Meskipun ketuntasan siswa mencapai 50%, hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu 75.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, pada tahap ini adalah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I agar pelaksanaan tindakan dapat sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siklus II bertujuan untuk memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai KKM  $\geq$  75.

Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan pertama aktivitas menyimak siswa menunjukkan persentase 67,1% dengan kriteria baik. Pada aspek mendengar diperoleh persentase rata-rata yaitu sebesar 75%. Kemudian pada aspek memahami diperoleh persentase rata-rata sebesar 68,75%. Pada aspek menginterpretasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 56,25%. Kemudian untuk aspek mengevaluasi diperoleh persentase 75% dan aspek menanggapi diperoleh persentase sebesar 62,5%.

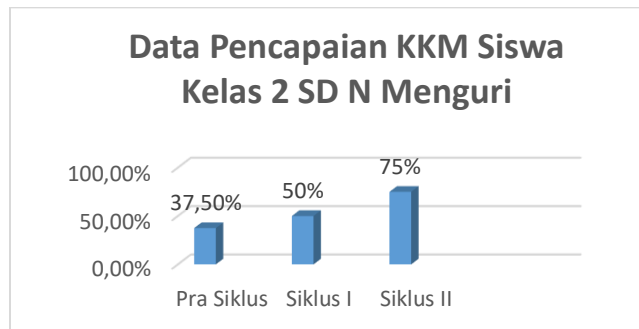
Pada pertemuan kedua aktivitas menyimak siswa jauh lebih meningkat. Berdasarkan hasil penilaian diri, menunjukkan bahwa aktivitas menyimak siswa meningkat menjadi 76,5% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek mendengar persentase rata-rata mencapai 87,5%. Kemudian pada aspek memahami persentase rata-rata menunjukkan 81,25%. Pada aspek menginterpretasi persentase rata-rata mencapai 62,5%. Pada aspek mengevaluasi dan menanggapi masing-masing menunjukkan persentase sebesar 75%.

Hasil tes pada pertemuan pertama di siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 78,75 kemudian pada pertemuan kedua nilai rata-rata mencapai 80. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai sebesar 1,25. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 65,5 maka terjadi peningkatan nilai sebesar 14,5. Kemudian jika dibandingkan dengan nilai rata-rata di siklus I yaitu 75 maka telah terjadi peningkatan nilai sebesar 5. Persentase ketuntasan di siklus II pada pertemuan pertama yaitu 50% berarti dari 8 siswa terdapat 4 siswa yang tuntas KKM. Sedangkan persentase ketuntasan pada pertemuan kedua mencapai 75% artinya dari 8 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas KKM. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II persentase ketuntasan siswa naik sebesar 75%. Jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 37,5% maka terjadi kenaikan sebesar 37,5%. Kemudian jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 50% maka terjadi peningkatan sebesar 25%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil tes selama pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Tes pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	65,5	75	80
Siswa yang tuntas KKM	3	4	6
Persentase siswa yang tuntas KKM	37,5%	50%	75%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 9,5 dari 65,5 pada pra siklus kemudian menjadi 75 pada siklus I. Kemudian meningkat lagi sebesar 5 dari 75 pada siklus I kemudian menjadi 80 pada siklus II. Selanjutnya jumlah siswa yang tuntas KKM pada pra siklus hanya 3 siswa kemudian pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa, lalu bertambah lagi menjadi 6 siswa pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas KKM juga meningkat dari pra siklus sebesar 37,5% meningkat menjadi 50% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 75% pada siklus II. Berikut ini juga disajikan gambar diagram pencapaian KKM siswa kelas 2 SD Negeri Menguri.



**Gambar 2.** Diagram Data Perbandingan Pencapaian KKM pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

Berdasarkan diagram tersebut, persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebesar 12,5% dari 37,5 % pada pra siklus menjadi 50% pada siklus I. Kemudian persentase siswa juga meningkat sebesar 25% dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian karena hasil dari tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan.

### Pembahasan

Hasil pengamatan pada pra siklus, menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas 2 SD Negeri Menguri masih rendah. Kondisi ini terlihat ketika guru sedang menceritakan dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan hanya membacakan teks saja melalui pesan suara Whatsapp. Padahal siswa sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkrit menurut Piaget yang dikutip dalam (Dirman, 2014: 41-42) yaitu segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau kenyataan yang mereka alami. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan untuk mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru. Hal ini senada dengan Tarigan, (2008: 105-115) bahwa kebosanan dan kejenuhan menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan. Akibatnya siswa hanya mendengarkan cerita dongeng sambil melakukan aktivitas lain seperti makan, minum dan bermain. Hal ini menyebabkan siswa menjadi menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan (Strickland dan Dawson dalam Tarigan, 2008: 31-32).

Pada siklus I dilakukan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media Power Point. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dimana setiap pertemuan guru menceritakan dongeng dengan menggunakan pesan suara pada Whatsapp Group dengan media Power Point kemudian



diberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dari hasil penilaian diri dan tes pada siklus I ini, terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama guru membacakan dongeng yang berjudul “Sang Kancil dan Cicak Badung” dengan menggunakan pesan suara Whatsapp. Pada saat guru menceritakan dongeng belum menguasai dongeng sehingga saat membacakan dongeng masih terpaku pada teks dan belum dapat menggunakan intonasi yang tepat. Guru sudah dapat menggunakan media Power Point dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh persentase hasil keterampilan menceritakan dongeng guru yaitu 75% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penilaian diri perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada gambar yang ada pada Power Point. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang lebih fokus mendengarkan cerita daripada melakukan aktivitas yang lain, lebih banyak siswa yang merespon melalui pesan suara Whatsapp dan mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada dongeng. Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan 1 diperoleh hasil aktivitas menyimak siswa mencapai persentase 53,1%. Peningkatan keterampilan menyimak ini juga didukung dengan hasil penilaian diri pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru menceritakan dongeng yang berjudul “Ikan dan Burung” dengan menggunakan media Power Point, terlihat siswa lebih antusias dalam menyimak dongeng. Selama pembelajaran guru siswa terlihat lebih aktif untuk bermain teka-teki silang terkait dengan dongeng yang sudah dibacakan. Berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh persentase hasil keterampilan menceritakan dongeng guru yaitu sebesar 75% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas menyimak siswa dengan persentase sebesar 60,1%. Selain itu kemampuan siswa dalam menceritakan kembali dongeng juga sudah mulai terlihat. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Sudjana dan Riva’i dalam Kustandi, dkk, 2013: 22).

Hasil tes antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,5 sedangkan nilai rata-rata pada pertemuan kedua adalah 75. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai sebesar 7,5. Jika dibandingkan dari hasil tes pada pra siklus dengan rata-rata 65,5 maka terjadi peningkatan nilai sebesar 9,5. Kemudian siswa yang tuntas KKM pada pertemuan pertama terdapat 3 siswa dengan persentase 37,5%. Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 4 siswa yang nilainya tuntas KKM dengan persentase mencapai 50%. Dengan ini berarti persentase ketuntasan siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat sebesar 12,5%. Jika dibandingkan dengan kondisi pada pra siklus yaitu 37,5% persentase ketuntasan siswa naik sebesar 12,5%. Meskipun ketuntasan siswa mencapai 50%, hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa memiliki nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu 75.

Pada siklus II juga terdiri dari dua pertemuan, ini sama halnya dengan siklus I dimana setiap pertemuan guru menceritakan dongeng dengan menggunakan pesan suara pada Whatsapp Group dan media Power Point. Setelah itu siswa diberikan soal tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak. Pada hasil pengamatan guru diperoleh

persentase hasil keterampilan menceritakan dongeng guru yaitu sebesar 83% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian diri pada pertemuan pertama yaitu ketika guru menceritakan dongeng dengan menggunakan pesan suara pada Whatsapp Group dan media Power Point terlihat bahwa keaktifan siswa mulai meningkat selain itu siswa juga lebih fokus mendengarkan cerita dengan dihadirkan media Power Point. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas menyimak siswa meningkat sehingga menunjukkan persentase sebesar 67,1%. Selain itu siswa juga mulai terbiasa untuk menceritakan kembali dan mampu menyebutkan seluruh kejadian dengan tepat. Peningkatan keterampilan menyimak juga terlihat pada pertemuan kedua. Siswa terlihat lebih antusias dalam menyimak dongeng, siswa juga lebih sering menjawab teka teki silang saat guru menggunakan media Power Point, sehingga tercipta suatu pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu siswa juga terlihat bersemangat ketika tebakan yang ada pada teka teki silang dijawab dengan benar. Pada hasil pengamatan guru diperoleh persentase hasil keterampilan menceritakan dongeng guru yaitu sebesar 91,6% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian diri, menunjukkan bahwa aktivitas menyimak siswa meningkat. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas menyimak siswa mencapai persentase 76,5%

Hasil tes pada pertemuan pertama di siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 78,75 kemudian pada pertemuan kedua nilai rata-rata mencapai 80. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai sebesar 1,25. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 65,5 maka terjadi peningkatan nilai sebesar 14,5. Kemudian jika dibandingkan dengan nilai rata-rata di siklus I yaitu 75 maka telah terjadi peningkatan nilai sebesar 5. Persentase ketuntasan di siklus II pada pertemuan pertama yaitu 50% berarti dari 8 siswa terdapat 4 siswa yang tuntas KKM. Sedangkan persentase ketuntasan pada pertemuan kedua mencapai 75% artinya dari 8 siswa terdapat 6 siswa yang tuntas KKM. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II persentase ketuntasan siswa naik sebesar 75%. Jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 37,5% maka terjadi kenaikan sebesar 37,5%. Kemudian jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 50% maka terjadi peningkatan sebesar 25%.

Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dari hasil penilaian diri dan hasil tes yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai siswa yang mencapai KKM telah  $\geq 75\%$ . Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Power Point dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas 2 SD Negeri Menguri Kulon Progo.

## **Simpulan**

Pembelajaran dengan menggunakan media Power Point dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Menceritakan suatu cerita dengan menggunakan media Power Point dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam menyimak cerita. Selain itu penggunaan media Power Point juga dapat membangun imajinasi siswa dan memudahkan memahami jalan cerita yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **Daftar Rujukan**

1. Dirman & Juarsih, Cicih. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
2. Iskadarwassid, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
3. Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
4. Kustandi, dkk. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
5. Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.